

POLA KOMUNIKASI ORGANISASI PAC IPNU IPPNU KECAMATAN

SIMAN DALAM PENGKADERAN

SKRIPSI



Oleh:

Habibatul Alfiatus Salma

NIM. 302200113

Pembimbing:

Dr. Iswahyudi, M.Ag.

NIP. 197903072003121003

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
P O N O R O G O
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Salma, Habibatul Alfiatus. 2024. *Pola Komunikasi Organisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman Dalam Pengkaderan.* **Skripsi.** Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Iswahyudi, M. Ag.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman, Pengkaderan

Pola komunikasi adalah pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat tersampaikan dengan baik dan dipahami. Sebagai gerbang awal dalam berorganisasi di Nahdlatul Ulama, IPNU dan IPPNU sangat berkaitan erat dengan kaderisasi. Kaderisasi merupakan proses pencarian kader yang diharapkan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan organisasi. PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman merupakan PAC yang dapat menyelenggarakan peengkaderan Lakmud secara mandiri di Kabupaten Ponorogo. Kemampuan tersebut tidak luput dari pembentukan dan penerapan pola komunikasi yang dijalankan. Pola komunikasi dalam sebuah organisasi dapat menentukan bagaimana jalannya sebuah pengkaderan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan model komunikasi yang digunakan dalam pengkaderan di PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman. (2) menjelaskan penerapan komunikasi organisasi dalam pengkaderan di PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman. (3) mengetahui hasil pengkaderan melalui komunikasi organisasi yang dilakukan oleh PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa (1) pola komunikasi yang digunakan adalah model pola huruf Y dan pola bintang. Pola huruf Y memiliki seorang pemimpin yang jelas, namun anggota lain berperan sebagai pemimpin kedua yakni wakil ketua pada tiap-tiap departemen. Pola bintang memberikan kebebasan untuk menyampaikan informasi dan berinteraksi saat pengkaderan. (2) penerapan pola komunikasi terbagi menjadi dua, yaitu aliran komunikasi formal meliputi komunikasi dari atas ke bawah, komunikasi dari bawah ke atas dan komunikasi diagonal serta aliran komunikasi informal. (3) hasil pengkaderan berjalan dengan lancar sesuai harapan bersama sebagai wujud dari komunikasi dan koordinasi yang baik. Upaya pendampingan kader juga menjadi faktor utama seperti melakukan pengkaderan non-formal melalui pelatihan banjari.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Habibatul Alfiatus Salma

NIM : 302200113

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Pola Komunikasi Organisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman

Dalam Pengkaderan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 27 Maret 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Kayyis Fithri Ajhuri, M. A.

NIP 198306072015031004

Menyetujui,

Pembimbing

Dr. Iswahyudi, M. Ag.

NIP 197903072003121003

IPNU
P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

PENGESAHAN

Nama : Habibatul Alfiatus Salma
NIM : 302200113
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Pola Komunikasi Organisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman
Dalam Pengkaderan

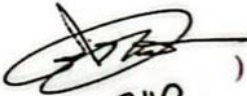

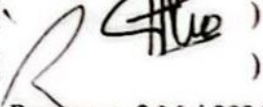
Skripsi ini telah dipertahankan pada siding Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 30 April 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 30 April 2024

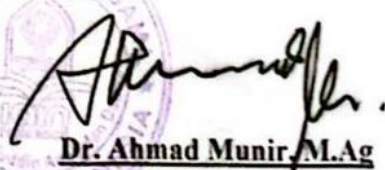
Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Muchlis Daroini, M.Kom.I. ()
2. Penguji 1 : Ahmad Faruk, M.Fil.I. ()
3. Penguji 2 : Dr. Iswahyudi, M.Ag. ()

Ponorogo, 2 Mei 2024

Mengesahkan
Dekan




Dr. Ahmad Munir, M.Ag
NIP. 19680616998031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

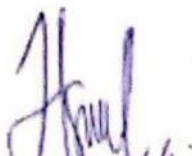
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Habibatul Alfiatus Salma**
NIM : **302200113**
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Judul : **Pola Komunikasi Organisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman
dalam Pengkaderan**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id.

Ponorogo, 18 Mei 2024

Penulis



Habibatul Alfiatus Salma

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Habibatul Alfiatus Salma

NIM : 302200113

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya dengan judul Pola Komunikasi Organisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman Dalam Pengkaderan merupakan hasil karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan hasil karya saya dalam skripsi ini telah disebutkan sumber aslinya berupa tanda kutipan dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Ponorogo, 27 Maret 2024

Yang Membuat Pernyataan



Habibatul Alfiatus Salma

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial, dimana dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya, mereka pasti membutuhkan orang lain untuk berinteraksi dan membangun relasi serta untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan ini merupakan tuntutan realitas dunia yang kompetitif. Salah satu kebutuhan mendasar yang dibutuhkan manusia adalah komunikasi. Melalui komunikasi, manusia dapat memperoleh berbagai informasi, gagasan maupun sikap dari manusia lain. Komunikasi adalah alat yang dipakai seseorang untuk menjalankan interaksi dengan manusia lain dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi, baik informasi antar pribadi maupun dari luar lingkungannya. Kegiatan komunikasi dapat dilakukan dalam berbagai cara baik itu secara personal maupun kelompok. Komunikasi kelompok dapat terjadi dalam lingkup suatu organisasi. Dalam sebuah organisasi, komunikasi merupakan salah satu kegiatan interaksi yang dilakukan antara atasan dengan bawahannya. Proses komunikasi yang terjalin dengan baik akan berpengaruh pula terhadap hasil yang ingin dicapai oleh organisasi tersebut.¹

¹ Dshinta Affriani Br Brahmana dan Elisabeth Sitepu, "Pola Komunikasi Organisasi Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai Kantor Lurah Gung Leto Kecamatan Kabanjahe," *Social Opinion*, Vol. 5 No. 2 (Desember, 2020), 97.

Pola komunikasi menjadi salah satu hal penting dalam keberlangsungan komunikasi kelompok. Pola komunikasi adalah pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat tersampaikan dengan baik dan dipahami. Pola komunikasi dalam sebuah organisasi dapat menentukan bagaimana jalannya roda organisasi. Secara sederhana komunikasi memiliki dua fungsi utama yaitu sebagai alat untuk bertukar informasi dan sebagai alat bantu sekelompok anggota dalam organisasi yang terpisah dari anggota lain. Organisasi merupakan suatu sistem terbuka yang terus mengalami perubahan, karena selalu menghadapi tantangan baru yang ada di lingkungan masyarakat dan perlunya penyesuaian diri. Sifat dinamis ini disebabkan oleh adanya perubahan ekonomi dalam lingkungannya.²

Robbins mengatakan, organisasi merupakan bentuk kerjasama yang sistematis antara sejumlah orang untuk memenuhi tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya. Di dalam organisasi terbentuk sebuah jalinan, hubungan, relasi dan juga komunikasi sekelompok orang yang mempunyai tugas dan fungsi yang sama maupun yang berbeda, kemudian mereka membentuk sebuah sistem untuk memenuhi tujuan yang telah disepakati bersama.³ Salah satu organisasi yang ada di masyarakat adalah IPNU-IPPNU. Secara struktural, organisasi IPNU dan IPPNU merupakan salah satu badan

² Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), 45.

³ Alo Liliweri, *Sosiologi & Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 51.

otonom milik Nahdlatul Ulama, sehingga dalam pelaksanaannya, ia tidak bisa bergerak sendiri. Badan otonom adalah perangkat organisasi Nahdlatul Ulama yang berfungsi melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu dan beranggotakan perseorangan (pasal 18 ayat 1 Anggaran Rumah Tangga NU).⁴

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) adalah badan otonom yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan NU pada segmen pelajar dan santri laki-laki NU yang berusia maksimal 27 tahun. Sedangkan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama disingkat IPPNU adalah badan otonom yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan NU pada segmen pelajar dan santri perempuan Nahdlatul Ulama yang berusia maksimal 27 tahun. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) merupakan dua organisasi yang berbeda, namun dalam praktiknya, mereka selalu berjalan beriringan dan tidak dapat terpisahkan satu sama lain. IPNU dan IPPNU adalah wadah perjuangan pelajar dan remaja putra-putri NU untuk belajar dan mensosialisasikan komitmen nilai-nilai kebangsaan, keislaman, keilmuan serta pengkaderan untuk menegakkan ajaran agama Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah yang berdasar pada Pancasila dan UUD 1945.⁵

⁴ Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, *AD&ART Nahdlatul Ulama* (Jakarta: Sekretariat Jenderal PBNU, 2022), 104.

⁵ Burhan Nudin, "Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Sleman," *el-Tarbawi*, 1 (2017), 97.

Organisasi IPNU dan IPPNU merupakan sebuah organisasi yang berorientasi pada pelajar dengan rentang usia mulai 13 – 27 tahun. Dalam menjalankan roda organisasi, IPNU dan IPPNU selalu meutamakan pada pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada, mengingat rentang usia yang dimiliki merupakan masa produktif bagi individu itu sendiri. IPNU dan IPPNU perlu mencermati beberapa sisi seperti kecenderungan dan isu-isu berdimensi lokal, regional, nasional bahkan internasional pada pondasi awal sebuah organisasi tersebut berjalan. Sebagai gerbang awal dalam berorganisasi di Nahdlatul Ulama, IPNU dan IPPNU sangat berkaitan erat dengan kaderisasi.⁶

Kaderisasi sendiri merupakan proses pencarian sumber daya manusia yang diharapkan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan organisasi itu sendiri. Kader dalam sebuah organisasi adalah orang yang telah dilatih dan dipersiapkan dengan bekal ilmu dan keterampilan, sehingga diharapkan mampu dan siap untuk bertanggungjawab dalam menjalankan jalannya roda organisasi pada kepengurusan mendatang. Pengkaderan yang dilakukan tidak hanya mengutamakan kuantitas semata, namun juga mengembangkan kualitas yang dimiliki masing-masing individu sebagai kader yang akan meneruskan perjuangan di Nahdlatul Ulama. Sistem kaderisasi yang dilakukan lebih

⁶ Rakerwil II IPNU Jatim, *Materi Rapat Kerja Wilayah II Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur* (Lamongan: PW IPNU Jawa Timur, 2015), 8.

mengarah pada bagaimana pembentukan masing-masing individu agar memiliki loyalitas dan royalti yang tinggi terhadap organisasi.⁷

Pimpinan Anak Cabang (PAC) merupakan jenjang pengkaderan pertama di tingkat Kecamatan. Pimpinan Anak Cabang yang ada di Kabupaten Ponorogo yang memiliki Surat Keputusan (SK) aktif berjumlah 21 PAC. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, salah satu Pimpinan Anak Cabang yang memiliki keunggulan dibandingkan dengan yang lain adalah PAC IPNU-IPPNU Siman. Hal ini terlihat dari kontribusi yang dilakukan seperti aktif dalam sosial media, aktif dalam pengkaderan yang dibuktikan dengan penyelenggaraan Makesta (Masa Kesetiaan Anggota) secara rutin setiap tahunnya di masing-masing Ranting. Selain makesta, PAC IPNU IPPNU Siman juga melakukan pengkaderan lanjutan yaitu Lakmud (Latihan Kader Muda), dimana pengkaderan Lakmud di tingkat Kecamatan masih jarang dilakukan di Ponorogo dikarenakan SDM-nya yang belum memenuhi. Kebanyakan pengadaan pengkaderan tingkat Lakmud dilakukan dengan penggabungan beberapa PAC.

Kemampuan PAC IPNU-IPPNU Siman untuk melakukan pengkaderan Lakmud secara mandiri mengisyaratkan bahwa kegiatan pengkaderan yang selama ini dilakukan lebih unggul jika dibandingkan dengan Pimpinan Anak Cabang lain yang mampu melakukan pengkaderan mandiri hanya sampai

⁷ *Ibid.*, 19.

tingkat Makesta saja. Hal ini tentu menunjukkan bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh pengurus PAC IPNU-IPPNU Siman memiliki pengaruh besar dalam kegiatan kaderisasi yang ada di Kecamatan Siman sehingga PAC IPNU-IPPNU Siman memiliki kader-kader unggul yang mampu meneruskan roda organisasi di Kecamatan Siman secara berkelanjutan. Berangkat dari hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk mempelajari lebih dalam tentang pengkaderan di organisasi non-formal, sehingga peneliti ingin mengidentifikasi dan mendeskripsikan bagaimana pola komunikasi PAC IPNU-IPPNU Siman dalam pengkaderan.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis mencoba merumuskan beberapa permasalahan yang digunakan sebagai pijakan dalam penyusunan proposal ini.

Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apa saja model komunikasi yang digunakan dalam pengkaderan yang dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU Siman?
2. Bagaimana penerapan komunikasi organisasi dalam pengkaderan di PAC IPNU-IPPNU Siman?
3. Bagaimana hasil pengkaderan melalui komunikasi organisasi yang dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU Siman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan model komunikasi yang digunakan dalam pengkaderan di PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Siman.
2. Untuk menjelaskan penerapan komunikasi organisasi dalam pengkaderan di PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Siman.
3. Untuk mengetahui hasil pengkaderan melalui komunikasi organisasi yang dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Siman.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan harapan agar dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan suatu ilmu. Manfaat penelitian dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu komunikasi serta menambah pengetahuan dan pengembangan dalam teori komunikasi organisasi khususnya dalam pola komunikasi organisasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wacana mengenai pola komunikasi dalam pengkaderan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk pengurus PAC IPNU-IPPNU Siman pada periode selanjutnya.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah penelitian yang relevan dan memuat uraian secara sistematis mengenai hasil dari penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji oleh penulis. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan penelitian yang akan dilaksanakan.

Pertama, penelitian dari Azza Fahreza Zayinnatul Ula dengan judul “Pola Komunikasi Organisasi PC IPPNU Kabupaten Ponorogo dalam Mengatasi Konflik Internal.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang dijalankan PC IPPNU Kabupaten Ponorogo dalam mengatasi konflik internal adalah pola komunikasi model bintang dan model rantai. Pertama, model bintang merupakan pola komunikasi yang memberikan kebebasan untuk berinteraksi dan menyampaikan informasi. Implementasinya melalui jaringan komunikasi formal yakni alur komunikasi horizontal dan informal. Kedua, model rantai merupakan skema komunikasi bertahap yang mengacu pada struktur organisasi. Implementasi model ini yakni pada jaringan komunikasi formal meliputi komunikasi ke atas dan ke bawah. Kedua pola tersebut menekankan adanya kepentingan bersama (*common interest*) dan tujuan bersama (*common goals*).⁸

⁸ Azza Fahreza Zayinnatul Ula, “Pola Komunikasi Organisasi PC IPPNU Kabupaten Ponorogo Dalam Mengatasi Konflik Internal”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023), 75.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah meneliti terkait pola komunikasi organisasi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Azza Fahreza Zayinnatul Ula meneliti tentang pola komunikasi organisasi PC IPPNU Kabupaten Ponorogo dalam mengatasi konflik internal sedangkan penulis meneliti pola komunikasi organisasi PAC IPNU-IPPNU Siman dalam pengkaderan.

Kedua, penelitian dari Aris Dermawan dengan judul “Pola Komunikasi Organisasi IPNU IPPNU Cabang Jember Dalam Mengembangkan Bakat Kepemimpinan Anggota.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi organisasi IPNU IPPNU Cabang Jember dalam mengembangkan bakat kepemimpinan anggotanya adalah pertama pola komunikasi multi arah pola ini di lakukan saat rapat internal pengurus untuk menentukan program yang berkaitan dengan pengembangan bakat kepemimpinan. Kedua pola komunikasi satu arah pola ini dilakukan pada anggota di tingkatan PAC dengan mengirimkan surat RAPIM perihal undangan sosialisasi. Jenis komunikasi yang dilakukan IPNU IPPNU Cabang Jember tergolong jenis komunikasi organisasi verbal yaitu komunikasi tertulis melalui media surat dan WhatsApp, komunikasi langsung juga dilakukan saat RAPIM (Rapat Pimpinan).⁹

⁹ Aris Dermawan, “Pola Komunikasi Organisasi IPNU IPPNU Cabang Jember Dalam Mengembangkan Bakat Kepemimpinan Anggotanya”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2018), 65.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah meneliti terkait pola komunikasi organisasi IPNU IPPNU. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Aris Dermawan adalah meneliti terkait pola komunikasi organisasi IPNU IPPNU Cabang Jember dalam mengembangkan bakat kepemimpinan anggota sedangkan peneliti meneliti pola komunikasi organisasi PAC IPNU-IPPNU Siman dalam pengkaderan.

Ketiga, penelitian dari Anifatur Rosyidah dengan judul “Pola Komunikasi Organisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Karanganyar Dalam Mempertahankan Eksistensi Anggota”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pola komunikasi yang diterapkan di PAC IPNU IPPNU Kecamatan Karanganyar dalam kajian dakwah adalah pola lingkaran, dimana pola lingkaran ini memungkinkan semua anggota berkomunikasi dengan anggota yang lainnya dengan sistem sejenis pengulangan pesan. Hal ini tidak ada seorang anggotapun dapat berhubungan langsung dengan anggota yang lain, dan juga tidak ada anggota yang dapat memiliki akses langsung terhadap seluruh informasi yang diperlukan untuk memecahkan persoalan. Proses komunikasi organisasi berlangsung dengan internal maupun eksternal organisasi menggunakan komunikasi secara langsung dengan bertatap muka dan komunikasi secara tidak langsung dengan menggunakan media sosial.¹⁰

¹⁰ Anifatur Rosyidah, “Pola Komunikasi Organisasi Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU Kecamatan Karanganyar Dalam Mempertahankan Eksistensi Anggota”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022), 68.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah meneliti terkait pola komunikasi organisasi IPNU IPPNU. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Yulianda adalah pola komunikasi organisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Karanganyar dalam mempertahankan eksistensi anggota sedangkan peneliti meneliti pola komunikasi organisasi PAC IPNU-IPPNU Siman dalam pengkaderan.

Keempat, penelitian dari Dini Septianingsih dengan judul “Pola Komunikasi Organisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Dalam Mempertahankan Eksistensi Organisasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi Y dan pola komunikasi bintang dipakai dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Susukan. Pola komunikasi yang peneliti asumsikan diawal, tidak terlalu berpengaruh terhadap eksistensi organisasi. Yang mempengaruhi eksistensi berdasarkan subjek yang peneliti dapatkan yaitu adanya faktor dari luar, yaitu 1) Hambatan Semantik, dikarenakan sebagian besar anggota adalah pelajar maka dalam penyampaian atau mengenalkan organisasi kurang mudah dipahami. 2) Hambatan Manusiawi, dikarenakan kepribadian, perbedaan usia dan perbedaan bahasa, serta 3) Sosio-anthro-psikologis, karena kesibukan masing-masing anggota.¹¹

¹¹ Dini Septianingsih, “Pola Komunikasi Organisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Dalam Mempertahankan Eksistensi Organisasi”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023), 71.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah meneliti terkait pola komunikasi organisasi IPNU IPPNU. Perbedaan penelitian yang dilakukan Dini Septianingsih adalah pola komunikasi organisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara dalam mempertahankan eksistensi organisasi sedangkan peneliti meneliti pola komunikasi organisasi PAC IPNU-IPPNU Siman dalam pengkaderan.

Kelima, penelitian dari Febri Bayu Andriawan berjudul “Pola Komunikasi IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas dalam Mengembangkan Organisasi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi organisasi yang dikembangkan adalah pola bintang dan pola roda. Pola bintang terlihat digunakan untuk berkomunikasi secara umum, dimana ketua bebas berkomunikasi kepada anggota dan begitupun sebaliknya. Sedangkan pola roda terlihat pada adanya pemimpin yang jelas untuk mengatur dan mengetahui semua yang terjadi dalam organisasi. Selain menggunakan pola bintang dan pola roda, terdapat juga dua pola aliran komunikasi yang dominan yaitu pola aliran komunikasi formal yang dilakukan secara vertikal yakni komunikasi ke bawah dan juga ke atas dan komunikasi informal yang melibatkan komunikasi antarpribadi di antara anggota dan ketua yang tidak bergantung pada struktur organisasi.¹²

¹² Febri Bayu Andriawan, “Pola Komunikasi IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Dalam Mengembangkan Organisasi”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), 54.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah meneliti terkait pola komunikasi organisasi. Perbedaan penelitian yang dilakukan Febri Bayu Andriawan adalah pola komunikasi IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas dalam mengembangkan organisasi sedangkan peneliti meneliti pola komunikasi organisasi PAC IPNU-IPPNU Siman dalam pengkaderan.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pemaparan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data secara mendalam pada suatu data yang sebenarnya dan data tersebut merupakan suatu nilai dibalik data yang terlihat. Dalam prakteknya pendekatan kualitatif menggunakan metode berupa pengumpulan data dan metode analisis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif yang mengamati suatu fenomena atau setting sosial yang nantinya akan dituangkan kedalam tulisan.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah PAC IPNU IPPNU Siman. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pola komunikasi organisasi dalam pengkaderan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan peneliti menemukan keunikan yang layak untuk

diteliti, yaitu PAC IPNU IPPNU Siman, sekretariat di Kantor MWC NU Siman Jl. Ki Ageng Kutu, Tanjung, Patihan Kidul, Siman, Ponorogo.

3. Data dan Sumber Data

a. Data Penelitian

1) Data Primer

Data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Data adalah segala fakta mentah yang diperoleh melalui hasil observasi di lapangan dalam bentuk huruf, angka, gambar, grafik dan sebagainya yang kemudian akan diolah lebih mendalam sehingga memperoleh hasil yang ingin dicari.¹³ Data primer yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah cara komunikasi, arah komunikasi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pengkaderan di PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang tidak secara langsung memberi data kepada peneliti.¹⁴ Data sekunder berperan sebagai data pendukung yang akan melengkapi data peneliti. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah profil organisasi yang memuat tentang sejarah singkat, struktur

¹³ Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 157.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 239.

kepengurusan, visi dan misi serta program kerja PAC IPNU IPPNU Siman periode 2023-2025.

b. Sumber Data

Sumber data menurut Lofland adalah sebuah kata-kata dan tindakan, sedangkan dokumen dan sumber data tertulis lainnya berperan sebagai pelengkap.¹⁵ Berdasarkan sumbernya, data dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1) Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti dengan cara kegiatan observasi dan wawancara yang berhubungan dengan pola komunikasi organisasi dalam pengkaderan di PAC IPNU IPPNU Siman periode 2023 – 2025. Pada penelitian ini ada beberapa orang yang akan dijadikan narasumber atau informan sebagai sumber data primer, di antaranya adalah:

- a) Ketua PAC IPNU IPPNU Siman.
- b) Wakil Ketua II kaderisasi PAC IPNU IPPNU Siman.
- c) Koordinator departemen kaderisasi PAC IPNU IPPNU Siman.

¹⁵ *Ibid.*, 157.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber pendukung atau pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen-dokumen milik PAC IPNU IPPNU Siman yang berupa:

- a) Struktur kepengurusan PAC IPNU IPPNU Siman.
- b) Dokumentasi kegiatan pengkaderan di PAC IPNU IPPNU Siman.
- c) Program kerja PAC IPNU IPPNU Siman.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode dan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian kali ini antara lain dengan wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data secara langsung melalui percakapan atau tanya jawab.¹⁶ Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara semi terstruktur. Pewawancara akan menyusun kerangka – kerangka pertanyaan yang akan ditanyakan,

¹⁶ Satori Djaman, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2004), 130.

tetapi pada pelaksanaannya nanti akan ditambah sesuai dengan kondisi ketika nanti wawancara berlangsung.

Dalam penelitian ini, yang dijadikan informan adalah:

- 1) Ketua PAC IPNU IPPNU Siman.
- 2) Wakil Ketua II bidang kaderisasi PAC IPNU IPPNU Siman.
- 3) Koordinator departemen kaderisasi PAC IPNU IPPNU Siman.

b. Dokumentasi

Loncoln dan Guba menjelaskan bahwa sumber dokumentasi ada dua yaitu rekaman dan dokumen-dokumen. Rekaman sebagai setiap tulisan yang dipersiapkan oleh dan untuk individu maupun organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan dokumen adalah setiap tulisan yang tidak disiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat – surat, buku harian, surat kabar, foto dan lain sebagainya.¹⁷ Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa buku dan jurnal terkait dengan arsip organisasi seperti profil organisasi, buku saku organisasi dan hasil kongres IPNU IPPNU.

5. Analisis Data

Dalam hal penelitian, analisis bisa dimaknai seperti proses mencari dan menyusun secara sistematis mengenai data yang diperoleh dari hasil

¹⁷ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra, 2018), 65.

wawancara, catatan observasi di lapangan dan dokumentasi, dengan mengelompokkan data–data tersebut ke dalam beberapa kategori, menjabarkannya ke dalam unit–unit, melakukan sintesa, menyusunnya dalam bentuk pola, memilih mana yang penting dan dapat dijadikan bahan untuk dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga memudahkan orang untuk memahami apa yang sudah didapatkan.¹⁸ Beberapa langkah untuk menganalisis data di antaranya:

a. Reduksi Data (*reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan merupakan data mentahan yang akan diolah dengan cara reduksi. Reduksi data merupakan analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Dengan cara mengumpulkan data lalu dipilih secara selektif yang disesuaikan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan meneliti ulang data yang didapat, apakah data tersebut sudah sesuai dan dapat segera diproses ketahap selanjutnya.

b. Penyajian Data (*data display*)

Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya akan disajikan dalam bentuk deskripsi, dimana peneliti menggambarkan hasil data dalam

¹⁸ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), 16.

bentuk uraian kalimat, bagan, hubungan antara telaah secara berurutan dan sejenisnya.¹⁹ Adapun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan teks yang bersifat naratif sehingga data yang disajikan akan mudah untuk dipahami oleh pembaca.

c. Penarikan Kesimpulan (*verification/conclusion drawing*)

Pada tahap ini, seluruh data yang telah diperoleh akan ditarik kesimpulan dan diverifikasi berdasarkan apa yang ada di lapangan secara aktual dan faktual. Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti mencari arti penjelasan-penjelasan yang kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga dapat terbentuk penegasan kesimpulan.²⁰ Penelitian tentang pola komunikasi organisasi PAC IPNU IPPNU Siman dalam pengkaderan diolah menggunakan analisis penelitian induktif. Penalaran secara induktif sendiri berarti cara berfikir yang berdasar pada kejadian yang khusus untuk memastikan teori, praktek, dan konsep yang umum. Induktif diawali dengan mengutarakan teori yang memiliki batasan eksklusif saat membuat pertanyaan yang diakhiri dengan pertanyaan yang memiliki karakter umum. Maka dari itu, peneliti akan

¹⁹ Masri Singarimbun Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LPJS, 1995)

²⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003),

menganalisis pola komunikasi organisasi PAC IPNU IPPNU Siman dalam pengkaderan berdasarkan data yang diperoleh dari semua sumber yang kemudian akan ditarik kesimpulannya secara umum berdasarkan analisis menggunakan teori komunikasi organisasi yang dipakai.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan atau kredibilitas terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.²¹ Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang bersifat menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi. Triangulasi dalam pengecekan keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi, maka peneliti tersebut juga dapat menguji keabsahan data tersebut sekaligus.²²

Ada empat macam triangulasi sebagai teknik untuk menguji keabsahan data yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara

²¹ Helaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22.

²² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, terj. Tjun Surjaman (Bandung: Rosdakarya, 2012), 372.

mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu untuk menguji dan melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi maupun teknik lainnya dalam waktu yang berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai alur pembahasan dalam proposal ini, peneliti merancang sistematikanya sebagai berikut:

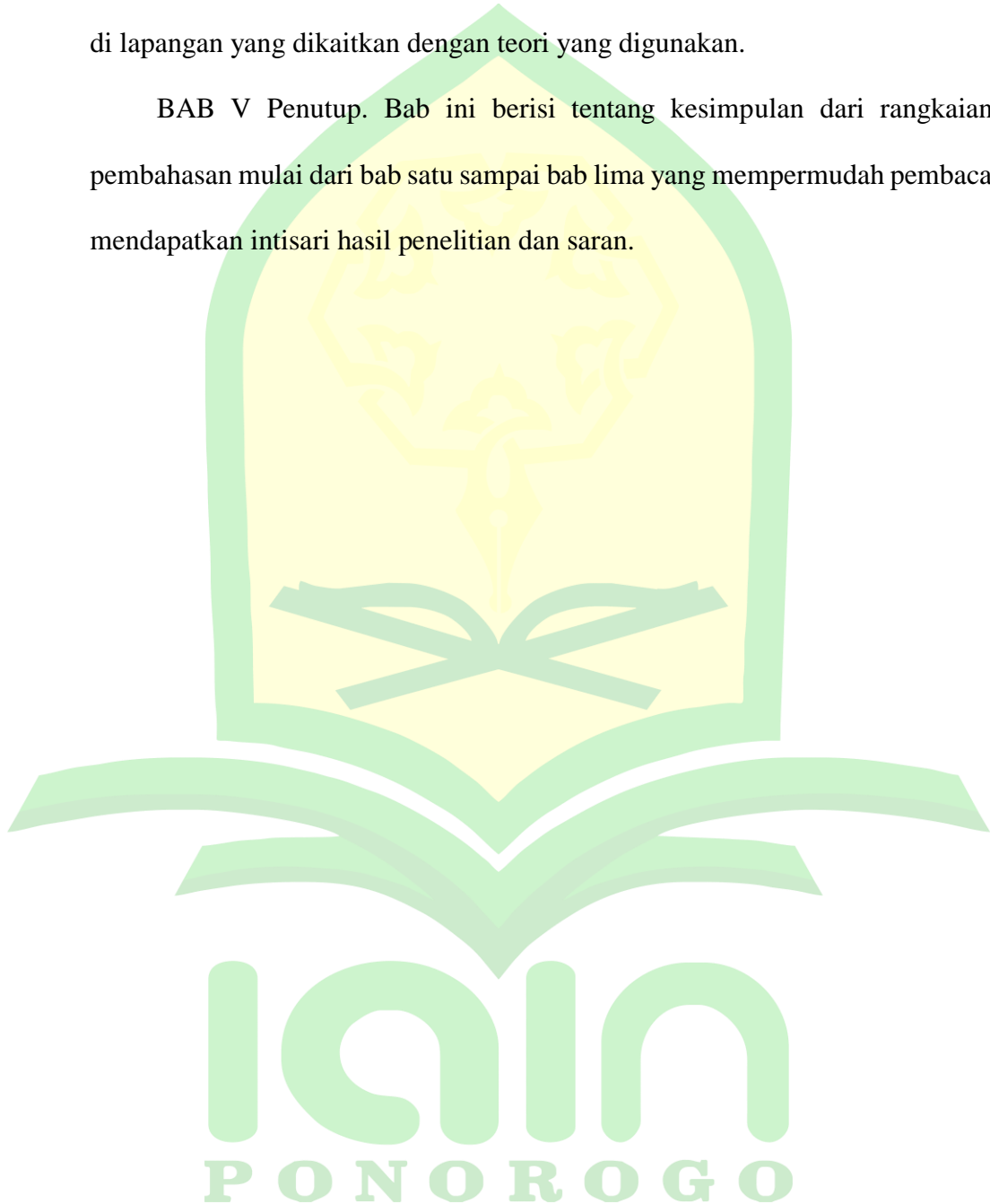
BAB I Pendahuluan. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori. Bab ini merupakan landasan teori yang meliputi pengertian komunikasi organisasi, bentuk komunikasi organisasi, tujuan organisasi komunikasi organisasi dan penerapan komunikasi organisasi. Pembahasan terakhir yaitu tentang IPNU IPPNU dan kaderisasi yang meliputi pengertian, bentuk serta peran kaderisasi.

BAB III Deskripsi data. Pada bab ini akan dipaparkan gambaran umum mengenai profil, sejarah, struktur organisasi visi dan misi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman dan paparan data penelitian.

BAB IV Pembahasan. Bab ini merupakan temuan dan analisis data yang berisi tentang deskripsi dari data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang dikaitkan dengan teori yang digunakan.

BAB V Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari rangkaian pembahasan mulai dari bab satu sampai bab lima yang mempermudah pembaca mendapatkan intisari hasil penelitian dan saran.



BAB II

POLA KOMUNIKASI ORGANISASI

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Communication, berasal dari Bahasa Latin *communicatio* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama yang dimaksud disini adalah sama dalam hal makna.²³ Sama dalam hal makna dapat diartikan dengan membuat atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia secara etimologi memiliki arti “sebagai pengirim dan penerima pesan atau berita.” Secara sederhana, komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan dalam penyampaian pesan kepada orang yang menerima pesan, baik secara lisan maupun tulisan. menurut Jalaludin Rahmat, ciri-ciri komunikasi yang baik dan efektif dapat menimbulkan lima hal yaitu pengertian, memahami pesan, kesenangan, mempengaruhi sikap, hubungan sosial yang baik dan tindakan.²⁴

Paradigma Harold Lasswell mengatakan bahwa komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang memuat lima unsur di dalamnya, yaitu komunikator, pesan, media, komunikan dan efek. Sehingga komunikasi

²³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984), 9.

²⁴ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 16.

dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.²⁵ Sedangkan menurut Effendy, pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan tentang terpautnya unsur-unsur yang dijangkau beserta keberlangsungan, untuk memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.²⁶ Dari berbagai pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah proses interaksi antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bentuk-Bentuk Komunikasi

a. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal sejatinya adalah komunikasi yang terjadi dalam diri sendiri. Ketika manusia dihadapkan dengan suatu pilihan untuk mengambil keputusan menerima ataupun menolaknya, maka individu tersebut akan melakukan suatu komunikasi dengan dirinya (proses berfikir). Dalam proses berfikir ini seseorang menimbang untung rugi usul yang diajukan oleh komunikator.²⁷ Komunikasi intrapersonal dapat dikatakan berhasil apabila pikiran yang disampaikan sesuai dengan perasaan dan pemikirannya yang disadari.

²⁵ Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi*, 3.

²⁶ Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi* (Bandung: Alumni, 1986), 7.

²⁷ Phil Astrid Susanto, *Komunikasi dalam Teori & Praktek* (Bandung: Mandar Maju, 1992), 4.

b. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.²⁸ Komunikasi antarpribadi merupakan proses paduan penyampaian pikiran dan perasaan oleh seseorang kepada orang lain agar mengetahui, mengerti, dan melakukan kegiatan tertentu.²⁹ Komunikasi jenis ini dianggap sebagai komunikasi paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat ataupun perilaku manusia.³⁰ Komunikasi antarpribadi melibatkan komunikasi yang bebas. Artinya setiap kegiatan yang dilakukan dalam proses komunikasi tersebut mengandung sebab dan akibat tertentu yang langsung dapat diterima pada saat itu juga. Dengan demikian, setiap pesan yang disampaikan selalu mendapatkan reaksi atau respon dari penerimanya.

c. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah pesan yang disampaikan secara terencana dan bukan spontanitas yang ditujukan untuk khalayak tertentu.³¹ Menurut Shaw, komunikasi kelompok adalah

²⁸ Ruliana, Puji Lestari, *Teori Komunikasi* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 73.

²⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), 126.

³⁰ Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpribadi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1997), 72.

³¹ Nuruddin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 33.

sekumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain dan berkomunikasi tatap muka.³² Komunikasi kelompok ini mempunyai beberapa karakteristik. Pertama, proses komunikasi terhadap pesan-pesan yang disampaikan oleh seseorang pembicara kepada khalayak yang lebih besar dan tatap muka. Kedua, komunikasi berlangsung *continue* (berkelanjutan) dan bisa dibedakan mana sumber dan mana penerima. Ketiga, pesan yang disampaikan terencana dan bukan spontanitas untuk segmen khalayak tertentu.³³

Komunikasi kelompok terbagi menjadi dua yaitu, komunikasi kelompok besar adalah komunikasi yang proses penyampaian pesannya berlangsung secara terus-menerus dan berkelanjutan, interaksi antara komunikator dan komunikan sangat terbatas dan jumlah khalayaknya cenderung besar serta komunikasi kelompok kecil adalah komunikasi yang proses interaksi antara komunikator dengan komunikannya tidak terbatas dan jumlah khalayaknya cenderung kecil.³⁴

³² Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 182.

³³ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 33.

³⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003),

d. Komunikasi Publik

Komunikasi publik adalah proses penyampaian pesan dalam bentuk pernyataan manusia dengan menggunakan lambang-lambang yang berarti dari seorang komunikator kepada publik sebagai sasaran, sehingga publik diharapkan dapat mengalami perubahan pendapat, sikap dan perilaku sesuai dengan keinginan komunikator. Komunikasi publik adalah salah satu bentuk komunikasi yang penting sehingga biasanya memiliki tujuan tertentu.³⁵ Komunikasi publik biasanya terjadi di tempat umum seperti auditorium, kelas, tempat ibadah, dsb. Komunikasi publik biasanya bersifat linier, artinya komunikasi yang terjadi merupakan komunikasi satu arah yaitu dari komunikator kepada komunikan.

e. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah komunikasi yang dilakukan dalam sebuah organisasi atau perusahaan, baik yang dilakukan oleh bawahan kepada bawahan, atasan kepada atasan maupun bawahan kepada atasan. Ciri-ciri komunikasi organisasi antara lain adalah adanya struktur yang jelas serta adanya batasan-batasan yang dapat dipahami oleh masing-masing anggotanya.

³⁵ Fisipol Universitas Medan Area, <https://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2021/07/19/komunikasi-publik/> (Diakses pada 27 Februari 2024 pukul 2030 WIB).

f. Komunikasi Massa

Menurut Zulkarnaen Nasution, komunikasi massa adalah proses penyampaian pesan atau informasi yang ditujukan kepada khalayak massa dengan karakteristik tertentu, sedangkan media massa hanya sebagai salah satu komponen atau sarana yang memungkinkan berlangsungnya proses yang dimaksud.³⁶

B. Organisasi

1. Pengertian Organisasi

Organisasi memiliki banyak komponen yang melandasi di antaranya terdapat banyak orang, tata hubungan kerja, spesialis pekerjaan dan kesadaran rasional dari anggota sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing individu. Menurut Robbins, organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai tujuan bersama atau sekelompok orang. Sedangkan menurut Hasibuan, organisasi merupakan suatu sistem perserikatan formal yang terstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa organisasi

³⁶ Zulkarnaen Nasution, *Sosiologi Komunikasi Massa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014),

adalah sebuah wadah yang terdiri dari sekumpulan orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Ciri-Ciri Organisasi

Ciri-ciri organisasi dikemukakan Ferland yang dikutip oleh Handyaningrat sebagai berikut³⁷:

- a. Adanya suatu kelompok orang yang dapat dikenal.
- b. Adanya kegiatan yang berbeda-beda tetapi satu sama lain saling berkaitan (*interdependent part*) yang merupakan kesatuan usaha atau kegiatan.
- c. Tiap-tiap anggota memberikan sumbangan usaha ataupun tenaganya.
- d. Adanya kewenangan, koordinasi dan pengawasan.
- e. Adanya suatu tujuan.

C. Teori Komunikasi Organisasi

1. Pengertian Teori Komunikasi Organisasi

Menurut Lubis dan Martani, teori organisasi adalah sekumpulan ilmu pengetahuan yang membicarakan tentang mekanisme kerja sama antara dua orang atau lebih secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Teori organisasi mencari pemahaman tentang prinsip-prinsip yang membimbing bagaimana organisasi-organisasi beroperasi, berkembang dan berubah. Komunikasi organisasi diberi batasan sebagai

³⁷ Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen* (Jakarta: Gunung Agung, 1984), 3.

arus pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya saling bergantung satu sama lain. Dengan berkomunikasi, kegiatan yang diagendakan suatu organisasi tidak akan terhambat, karena manusia akan saling berhubungan satu dengan yang lain untuk suatu tujuan yang sama baik antara atasan dengan atasan, atasan dengan bawahan, maupun bawahan dengan bawahan.³⁸

2. Fungsi Komunikasi Organisasi

Fungsi komunikasi organisasi menurut Sendjaja adalah sebagai berikut³⁹:

- a. Fungsi Informatif, organisasi bertindak sebagai suatu sistem yang memproses informasi yang diharapkan mampu memberikan dan menerima informasi dengan baik untuk tercapainya kelancaran dalam organisasi tersebut.
- b. Fungsi Regulatif, diharapkan dapat memperlancar peraturan serta pedoman yang telah ditetapkan oleh anggota dan pemimpin organisasi tersebut.
- c. Fungsi Persuasif, dilakukan oleh pemimpin organisasi untuk mempersuasi atau mempengaruhi anggota daripada memerintah anggotanya untuk melakukan sesuatu. Fungsi persuasi dianggap dapat

³⁸ Ruliana, Puji Lestari, *Teori Komunikasi* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 94.

³⁹ Davis Roganda Parlindungan, "Fungsi Komunikasi Organisasi Dalam Penerapan WFH Pada Karyawan Swasta Selama Pandemi Covid-19," *Wacana*, Vol. 21 No. 1 (Juni 2022), 53.

mempermudah karena caranya yang dianggap lebih halus daripada memerintah, akan lebih dihargai oleh anggota tersebut terhadap tugas yang diberikan.

- d. Fungsi Integratif, berkaitan dengan penyediaan saluran atau hal-hal yang dapat mempermudah anggota organisasi untuk melakukan dan melaksanakan tugas tertentu dengan baik.

3. Tujuan komunikasi Organisasi

Ada empat tujuan komunikasi organisasi⁴⁰, yaitu:

- a. Mengutarakan pikiran, pandangan dan pendapat.
- b. Membagi informasi
- c. Menyatakan perasaan dan emosi
- d. Tindakan kerja sama, untuk mengkoordinasi sebagian atau seluruh tindakan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi organisasi yang telah dibagi ke dalam bagian atau subbagian organisasi.

D. Pola Komunikasi Organisasi

1. Pengertian Pola Komunikasi

Pola dapat juga dikatakan sebagai model komunikasi, yaitu bagaimana cara untuk menunjukkan sebuah objek yang mengandung kompleksitas proses yang didalamnya memuat unsur-unsur pendukungnya. Sedangkan komunikasi menurut Everret M. Rogers adalah proses sebuah

⁴⁰ Alo Liliwari, *Wacana Komunikasi* (Bandung: Mandar Maju, 2004), 443.

ide dialihkan dari suatu sumber kepada satu atau lebih penerima dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.⁴¹ Menurut Djamarah, pola komunikasi dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dan dipahami.⁴² Sehingga peneliti menyimpulkan pola komunikasi organisasi adalah sebuah jaringan yang terbentuk dari adanya proses komunikasi dalam sebuah organisasi.

2. Model Pola Komunikasi Organisasi

Dalam suatu organisasi, para anggota pasti saling bertukar pesan dengan anggota lainnya. Pertukaran pesan tersebut terjadi melalui suatu jalan yang dinamakan pola aliran informasi atau jaringan komunikasi.⁴³ Terdapat lima model jaringan komunikasi yang ada didalam komunikasi organisasi menurut Stephen P. Robbins, di antaranya:

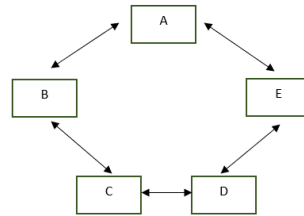
a. Model Lingkaran (*Circle Network*)

Pola lingkaran adalah pola yang tidak memiliki pemimpin. Kedudukan para anggota memiliki posisi yang sama satu sama lain. Mereka memiliki kekuatan dan wewenang yang sama.

⁴¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 1.

⁴² Bahri Syaiful Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2004), 1.

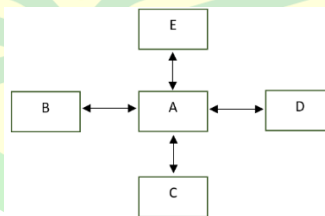
⁴³ Abdullah Masmuh, *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek* (Malang: UMM Press, 2008), 56.



Gambar 2. 1 Pola Komunikasi Lingkaran

Tidak ada seseorang yang paling kuat di antara mereka yang berperan sebagai ketua organisasi, setiap anggota dapat berkomunikasi dengan anggota kelompok lain yang berada dekat dengannya baik dari sebelah kiri maupun sebelah kanan.⁴⁴ Sehingga dapat dikatakan bahwa siapa saja dapat mengambil peran untuk memulai sebuah komunikasi.

b. Model Roda (*Wheel Network*)



Gambar 2. 2 Pola Komunikasi Roda

Pola ini memiliki figur pemimpin yang jelas, yakni seseorang yang memiliki kedudukan tertinggi di antara anggota yang lainnya. Orang ini adalah satu-satunya orang yang dapat menjadi komunikator (pengirim pesan) juga sebagai komunikan (penerima pesan) yang akan melakukan umpan balik atau *feedback* tanpa adanya interaksi

⁴⁴ Ruliana, *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 80.

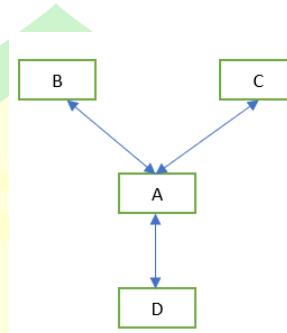
antaranggota. Hal ini dikarenakan model roda berfokus pada pemimpin sebagai komunikator. Artinya, hanya pemimpin yang berwenang menyampaikan informasi terhadap anggota lain, kemudian masing-masing anggota akan merespon kembali stimulus yang dikirim oleh pemimpin sehingga tidak terjadi interaksi antara satu anggota dengan anggota lain.⁴⁵ Oleh karena itu, apabila ada anggota yang ingin berkomunikasi dengan anggota lain, pesan yang ingin disampaikan harus melalui pemimpin terlebih dahulu.

Pola komunikasi berbentuk roda sangat berbeda dengan rantai karena dalam pola komunikasi ini tingkat hirarki organisasi dikurangi. Dalam pola ini pula, seorang pemimpin memiliki wewenang dan kekuasaan penuh untuk mempengaruhi anggotanya. Jika E ingin berkomunikasi dengan D, dia cukup melalui A saja. Demikian halnya anggota lain dalam kelompok ini, cukup hanya melalui A saja untuk berkomunikasi dengan anggota-anggota lain. Pola roda ini dapat diterapkan pada organisasi besar dengan membentuk suatu bagian sebagai pusat komunikasi yang mengendalikan jaringan kerja komunikasinya.⁴⁶

⁴⁵ *Ibid.*, 80.

⁴⁶ *Ibid.*, 80.

c. Model Huruf “Y”



Gambar 2. 3 Pola Komunikasi Huruf “Y”

Pola huruf “Y” memiliki seorang pemimpin yang jelas, namun semua anggota yang lain dapat berperan sebagai pemimpin kedua. Anggota organisasi yang lain dapat mengirimkan dan menerima pesan dari dua orang lainnya. Ketiga anggota lainnya berkomunikasi secara terbatas dengan satu orang lainnya.⁴⁷ Sederhananya, terdapat empat kedudukan dalam sebuah organisasi, satu supervisor mempunyai dua bawahan dan dua atasan yang berada di divisi atau departemen yang berbeda.⁴⁸ Sehingga informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada seluruh komunikan tidak selalu bersumber dari pengirim pesan, melainkan pesan tersebut dapat diterima oleh orang lain yang telah menerima informasi.

⁴⁷ *Ibid.*, 80.

⁴⁸ Dary Halim dan Ulfa Zahratul Husna, “Pola Komunikasi dalam Organisasi Digital Transformation Office Saat Pandemi dan Setelah Pandemi di Team Operational,” *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)* Vol. 3, No. 2 (Agustus, 2023), 325.

d. Model Rantai (*Chained Network*)



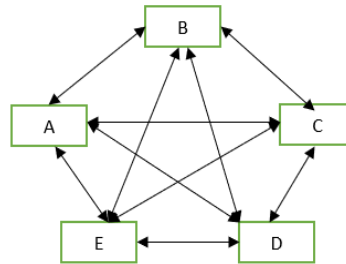
Gambar 2. 4 Pola Komunikasi Rantai

Pada pola rantai, dikenal komunikasi arus ke atas (*upward*) dan komunikasi arus ke bawah (*downward*) begitu pula sebaliknya. Artinya, model tersebut menganut hubungan komunikasi garis langsung (perintah) baik itu ke atas maupun ke bawah tanpa terjadi sebuah penyimpangan. Orang yang berada di posisi tengah akan lebih berperan sebagai pemimpin dibandingkan dengan mereka yang berada di posisi lain. Orang yang berada di posisi paling ujung hanya dapat berkomunikasi dengan satu orang saja yang berada didekatnya.⁴⁹ Dalam pola rantai, sejumlah saluran terbuka dibatasi sehingga seseorang hanya bisa berkomunikasi secara resmi dengan orang-orang tertentu.



⁴⁹ Deshinta Affriani Br Brahmana dan Elisabeth Sitepu, "Pola Komunikasi Organisasi Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai Kantor Lurah Gung Leto Kecamatan Kabanjahe," *Social Opinion*, Vol. 5 No. 2 (Desember, 2020), 98.

e. Pola Bintang atau Pola Semua Saluran



Gambar 2. 5 Pola Komunikasi Bintang

Pada dasarnya, pola bintang hampir sama dengan pola lingkaran. Dalam proses komunikasi, semua saluran tidak terpusat pada satu sosok pemimpin sehingga model ini memungkinkan adanya partisipasi seluruh anggota secara optimal.⁵⁰ Jaringan dan struktur pola ini digunakan untuk menentukan tipe interaksi antara satu individu dengan individu lain di dalam sebuah organisasi. Pola ini dapat melakukan hubungan timbal balik tanpa melihat siapa yang menjadi sosok sentral atau pemimpinnya. Setiap staff/bawahan tidak dibatasi dan bebas melakukan interaksi komunikasi dengan berbagai pihak di dalam organisasi tersebut.⁵¹ Dengan mengetahui gambaran proses komunikasi yang terjadi dalam sebuah organisasi, maka dapat kita ketahui bagaimana pola

⁵⁰ Abdullah Masmuh, *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek* (Malang: UMM Press, 2008), 57-58.

⁵¹ Deshinta Affriani Br Brahmana dan Elisabeth Sitepu, "Pola Komunikasi Organisasi Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai Kantor Lurah Gung Leto Kecamatan Kabanjahe," *Social Opinion*, Vol. 5 No. 2 (Desember, 2020), 99.

komunikasi yang digunakan, seperti bagaimana peran pemimpin sebagai komunikator, peran anggota sebagai komunikan, bagaimana cara penyampaian pesan dan lain sebagainya.

E. Penerapan Komunikasi Organisasi

Sebuah organisasi pasti memiliki jabatan-jabatan tertentu. Komunikasi antarjabatan memiliki aliran yang berbeda pada masing-masing tingkatannya. Dalam komunikasi organisasi, menurut Khomsahrial Romli, penerapan arah aliran komunikasi dibagi menjadi dua yaitu:

1. Komunikasi Formal

Komunikasi formal adalah komunikasi yang memiliki aturan dan tata cara menurut organisasi itu sendiri. Komunikasi formal terbagi menjadi beberapa arah, di antaranya:

a. Komunikasi Dari Atas Ke Bawah (*downward communication*)

Komunikasi dari atas ke bawah dapat berupa prosedur jalannya roda organisasi, instruksi tentang bagaimana melakukan tugas, umpan balik terhadap prestasi bawahan, penjelasan tentang tujuan organisasi, dan lain sebagainya yang bersumber dari pimpinan organisasi. Salah satu kekurangan komunikasi arah ini adalah ketidakakuratan sebuah informasi yang disebabkan oleh proses penyampaian yang melewati beberapa tingkatan.⁵² Pesan yang disampaikan dengan suatu bahasa

⁵² Romli Khomsahrial, *Komunikasi Organisasi Lengkap* (Jakarta: PT Grasindo, 2011), 176.

yang tepat untuk suatu tingkat, tetapi tidak tepat untuk tingkat paling bawah yang menjadi sasaran dari informasi tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang menghambat jalannya organisasi itu sendiri.

b. Komunikasi Dari Bawah Ke Atas (*upward communication*)

Komunikasi aliran dari bawah ke atas digunakan untuk sarana umpan balik tentang jalannya roda organisasi yang telah dilakukan. Anggota diharapkan mampu memberikan informasi tentang pencapaian kerja, praktik serta kebijakan organisasi yang dilakukan. Komunikasi dari bawah ke atas dapat berupa laporan secara tertulis maupun lisan, pertemuan kelompok, dan sebagainya. Kekurangan dari komunikasi bawah ke atas adalah penyampaian informasi yang kadang kala tidak sesuai dengan realita yang ada di lapangan demi memuaskan hati pimpinan. Akibatnya, komunikasi aliran ini seringkali dikatakan sebagai penyampaian sebuah informasi yang memuaskan pimpinan, bukan informasi yang seharusnya diketahui oleh pimpinan.⁵³

c. Komunikasi Horizontal (*sideways/horizontal communication*)

Model aliran komunikasi horizontal adalah aliran yang dilakukan kepada orang-orang yang memiliki kepentingan yang sama di dalam suatu organisasi. Komunikasi horizontal muncul setidaknya karena enam sebab di antaranya karena koordinasi penugasan kerja,

⁵³ *Ibid.*, 177.

berbagi informasi rencana dan kegiatan, memecahkan masalah, memperoleh pemahaman bersama, mendamaikan, berunding, dan menengahi perbedaan, dan menumbuhkan hubungan antarpersona. Penerapan komunikasi horizontal misalnya komunikasi antara manajer bagian pemasaran dengan manajer bagian produksi, keduanya memiliki keterkaitan antar satu dengan yang lain.⁵⁴

2. Komunikasi Informal

Komunikasi informal adalah komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi yang tidak ditentukan dalam struktur organisasi dan tidak dapat pengakuan resmi yang juga tidak berpengaruh terhadap kepentingan organisasi yang bersangkutan, misalnya adalah obrolan antar teman, desas-desus dan lain sebagainya. Komunikasi informal adalah jaringan hubungan pribadi dan sosial yang muncul secara spontan ketika seseorang melakukan interaksi sosial antara satu dengan yang lainnya. Kekuasaan dalam organisasi informal melekat pada individu, bukan pada jabatan yang dimiliki.⁵⁵

⁵⁴ *Ibid.*, 177.

⁵⁵ Mala ulfiyah, "Komunikasi Formal dan Informal Dalam Jaringan Komunikasi," *Journal on Education*, Vol. 6 No. 1 (September-Desember 2023), 6.625.

BAB III

POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DAN PENGKADERAN

PAC IPNU IPPNU KECAMATAN SIMAN

A. Profil PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman

1. Sejarah Singkat PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kecamatan Siman diperkirakan sudah berusia 19 tahun. Hal ini didasarkan pada adanya Konferensi Anak Cabang (Konferancab) IPNU IPPNU Kecamatan Siman pada tahun 2023 tepatnya pada 15 Januari 2023 yang memasuki masa kepengurusan ke-XIX atau ke-19. Konferensi Anak Cabang merupakan forum permusyawaratan yang mempunyai pemegang kekuasaan tertinggi organisasi IPPNU di tingkat kecamatan yang dilaksanakan 2 tahun sekali untuk melaporkan pertanggungjawaban, menetapkan program kerja umu di tingkat Kecamatan, merumuskan kebijakan organisasi, memilih dan menetapkan ketua Pimpinan Anak Cabang baru serta menetapkan keputusan-keputusan lain.⁵⁶

Sejarah berdirinya IPNU IPPNU di Kecamatan Siman sampai saat ini belum memiliki arsip yang resmi dan jelas. Hal ini dikarenakan mulai dari awal berdiri tidak ada data arsip yang menunjukkan kapan berdirinya

⁵⁶ PP IPPNU, *Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama* (Jakarta, 2023), 54.

PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman secara jelas. Namun, menurut Mbah Damyo selaku sesepuh NU Kecamatan Siman mengatakan bahwa IPNU IPPNU di Kecamatan Siman berdiri sekitar tahun 1970-an berdasarkan kebutuhan akan adanya wadah berkumpul bagi generasi muda Nahdlatul Ulama khususnya di tingkat pelajar dan santri.

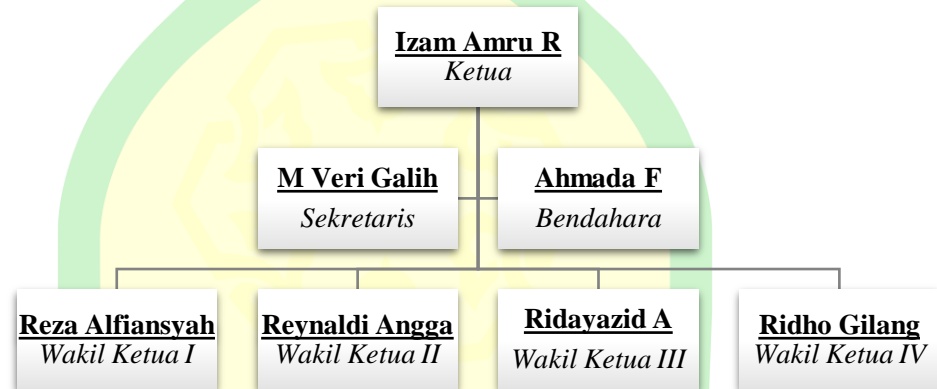
2. Letak Geografis

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Siman. Kecamatan Siman sendiri merupakan sebuah Kecamatan yang terletak di Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Wilayah Kecamatan Siman memiliki luas 37,95 km² dengan ketinggian 121 sampai 157 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Siman berbatasan langsung dengan Kecamatan Jenangan, Kecamatan Babadan dan Kecamatan Ponorogo di sebelah utara. Pada bagian selatan, wilayah Kecamatan Siman berbatasan langsung dengan Kecamatan Mlarak. Pada bagian timur berbatasan langsung dengan Kecamatan Pulung dan bagian barat berbatasan langsung dengan Kecamatan Kauman.⁵⁷ Sekretariat PAC IPNU IPPNU berada di Gedung MWC NU Siman Jl. Ki Ageng Kutu, Tanjung, Patihan Kidul, Siman, Ponorogo.

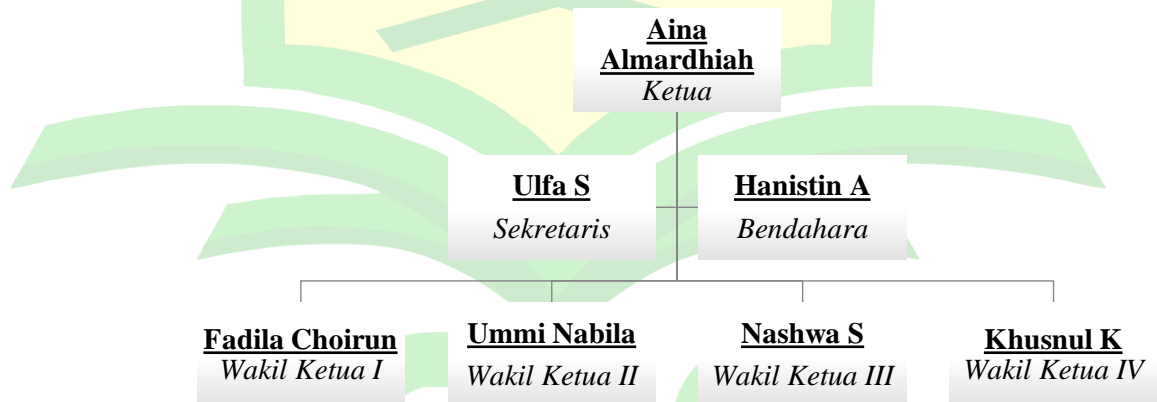
⁵⁷ <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Siman.Ponorogo>, diakses pada 5 Maret 2024, pukul 20.50 WIB.

3. Struktur Kepengurusan

Berikut ini struktur badan pengurus harian PAC IPNU Kecamatan Siman⁵⁸:



Sedangkan struktur kepengurusan BPH PAC IPPNU Kecamatan Siman adalah sebagai berikut⁵⁹:



Wakil Ketua II merupakan wakil ketua bidang Kaderisasi yang didalamnya memiliki satu anggota sebagai koordinator dan yang lainnya sebagai anggota departemen.

⁵⁸ Lihat lampiran transkrip dokumentasi nomor 01/D/5-III/2024.

⁵⁹ Lihat lampiran transkrip dokumentasi nomor 02/D/5-III/2024.

4. Visi Misi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman

Berkaca pada Peraturan Dasar (PD) dan Peraturan Rumah Tangga (PRT) organisasi IPNU IPPNU, visi dibentuknya organisasi yaitu untuk membentuk pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT dengan perantara berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggungjawab pada tegak dan terlaksananya ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah yang berdasar pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Sedangkan misi dibentuknya organisasi IPNU dan IPPNU adalah:

- a. Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam satu wadah organisasi
- b. Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan roda organisasi
- c. Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan terkait program perjuangan yang sesuai dengan perkembangan yang ada di masyarakat.

5. Program Kerja PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman

Program kerja Departemen Kaderisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman periode 2023-2025 adalah sebagai berikut ⁶⁰:

- a. Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA)

⁶⁰ Lihat lampiran transkrip dokumentasi nomor 03/D/5-III/2024.

- b. Latihan Kader Muda (LAKMUD)
- c. *Goes to Ranting* dan pendataan Ranting
- d. Pesantren kaderisasi
- e. *Study banding* dan ziaroh makam
- f. Ngaji kaderisasi

B. Model Pola Komunikasi Organisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman dalam Pengkaderan

Pola komunikasi yang dilakukan oleh PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman akan menjadi penentu bagaimana proses pengkaderan dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kesalahpahaman pada masing-masing pengurus. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dijelaskan bahwa ada dua pengkaderan utama yang menjadi bidang garap utama di Kecamatan Siman yaitu Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA) dan Latihan Kader Muda (LAKMUD). Program ini merupakan program paten yang selalu ada di setiap kepengurusan PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman, seperti yang disampaikan oleh rekanita Clerissa Aulia Widie Azzahra selaku koordinator Departemen Kaderisasi bahwa:

“Pengkaderan yang dilakukan di Kecamatan Siman memang rutin diagendakan minimal satu tahun sekali di tingkatan Pimpinan Anak Cabang. Namun tidak menutup kemungkinan juga akan ada pengkaderan di tingkat Ranting-Ranting se-Kecamatan Siman. Untuk pengkaderan di ranah Ranting biasanya dilakukan kegiatan Makesta.”⁶¹

⁶¹ Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 03/W/5-III/2024.

Dalam kegiatan pengkaderan, dibutuhkan kerjasama dan komunikasi yang baik dari para pengurus demi suksesnya kegiatan tersebut. Tugas pokok dan fungsi dari masing-masing pengurus yang dijalankan dengan maksimal akan memberikan hasil yang baik pula. Seperti yang disampaikan rekan Izam Amru Rosyada terkait peran-peran dalam pengkaderan bahwa:

“Peran ketua ketika pengkaderan adalah sebagai penanggungjawab. Salah satu tugas saya adalah memberikan ruang kepada pengurus yang lain untuk belajar dan mencoba bagaimana proses dan alur yang akan dijalani ketika menjadi ketua panitia. Untuk komunikasinya ya harus benar" sangat instensif, agar kita dapat mengetahui kekurangan dan juga sudah sampai mana persiapan kita sebagai panitia dalam suatu kegiatan.”⁶²

Selain peran ketua, ada pula peran penting bidang Kaderisasi yang menjadi pelaku utama dalam kegiatan pengkaderan, seperti yang dijelaskan rekanita Ummi Nabila:

“Dalam kegiatan pengkaderan, kami dari departemen Kaderisasi akan melakukan rapat khusus anggota departemen Kaderisasi saja untuk merancang kegiatan yang akan kami lakukan. Hasil rapat ini selanjutnya akan dikomunikasikan dengan Badan Pengurus Harian terlebih dahulu sebelum nantinya akan dibahas di forum Pimpinan Anak Cabang.”⁶³



Gambar 3.1 Rapat Anggota Departemen Kaderisasi⁶⁴

⁶² Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 01/W/5-III/2024.

⁶³ Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 05/W/5-III/2024.

⁶⁴ Lihat lampiran transkrip dokumentasi nomor 04/D/24-III/2024.

Hal berbeda diungkapkan oleh M Isna selaku koordniator departemen kaderisasi PAC IPNU Siman yang mengatakan bahwa:

“Pada saat rapat besar Pimpinan Anak Cabang, yang dapat berkomunikasi dengan ketua tidak hanya para wakil ketua saja, namun semua anggota juga bebas berkomunikasi dengan ketua secara langsung. Mereka bebas mengemukakan idenya tanpa ada batasan sehingga anggota maupun Badan Pengurus Harian dapat berpartisipasi dalam menyatakan pendapatnya. Komunikasi yang dibentuk juga sangat terbuka dan tidak terlalu formal.”⁶⁵

Dari pernyataan di atas, selain membentuk lebih dari satu pola komunikasi dalam proses komunikasinya. Hal ini dilakukan agar setiap anggota mendapatkan haknya untuk mendapat kebebasan dalam berinteraksi dan menyatakan pendapat pribadinya.

C. Penerapan Pola Komunikasi Organisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman dalam Pengkaderan

Sebuah organisasi tentu memiliki struktur kepengurusan yang baku. Komunikasi yang berlangsung di dalamnya tidak terlepas dari sistem komunikasi antara Pimpinan dengan anggota-anggotanya. Seorang ketua memiliki peranan penting dalam menggerakkan roda organisasi melalui penyampaian informasi dan instruksi kepada para anggota seperti pendapat rekan Reynaldi Angga bahwa:

“Komunikasi yang dilakukan oleh Ketua PAC dapat berupa penyampaian informasi dari atasan maupun instruksi terkait dengan kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan. Informasi tersebut pertama kali disampaikan

⁶⁵ Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 06/W/5-III/2024.

melalui grup WhatsApp, ketika sedang pertin (pertemuan rutin), rapat kerja dan sebagainya.”⁶⁶

Berbeda dengan pendapat yang disampaikan oleh M Isna yang menyatakan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh ketua kepada anggotanya tidak hanya terkait instruksi saja.

“Sebagai seorang pimpinan sebuah organisasi, komunikasi yang dilakukan Ketua sangat baik dimana ketua sangat mengayomi anggota-anggotanya terutama yang masih baru bergabung ke dunia ke IPNU IPPNU an. Dengan bentuk komunikasi yang terbuka, para anggota juga tidak merasakan ada perbedaan kedudukan dalam hal komunikasi.”⁶⁷

Pernyataan beberapa informan diatas kemudian dikonfirmasi oleh Rekanita Aina Al Mardhiah selaku Ketua PAC IPPNU Kecamatan Siman sebagai berikut:

“Bentuk komunikasi yang saya jalankan dalam hal pengkaderan tidak hanya tentang instruksi saja, ada pula pendampingan kepada Ranting-Ranting yang memerlukan dan sebagainya. Komunikasi yang saya lakukan juga tidak selalu di dalam forum dan bersifat formal, kerap kali juga bertukar pendapat di luar forum dengan lebih santai.”⁶⁸

Selain komunikasi yang bersumber dari ketua, ada pula komunikasi yang dimulai dari anggota. Hal ini juga sangat penting digunakan dalam sebuah organisasi dimana Ketua dan jajaran Badan Pengurus Harian (BPH) membutuhkan informasi, pendapat, kritik, saran dan lain sebagainya dari para anggota. Rekanita Ummi Nabila selaku waka Kaderisasi memberikan pendapatnya sebagai berikut:

⁶⁶ Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 04/W/5-III/2024.

⁶⁷ Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 06/W/5-III/2024.

⁶⁸ Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 02/W/5-III/2024.

“Untuk proses komunikasi yang saya lakukan sebagai Waka kepada ketua PAC itu dengan selalu berdiskusi tentang konsep kegiatan pengkaderan. Bisa secara *online* dan *offline*, kalau *online* dengan via *chat* atau telpon, dan jika *offline* itu dengan ngopi dan ngobrol santai supaya tidak terlalu tegang dan terlalu formal.”⁶⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Reynaldi Angga selaku waka Kaderisasi yang termasuk dalam anggota Badan pengurus Harian yang merupakan jajaran yang diintikan dalam struktur organisasi. Dijelaskan bahwa sebagian besar anggota berkomunikasi langsung dengan Ketua dan jajaran BPH untuk mendiskusikan terkait pengkaderan seperti berikut:

“Semua anggota bisa berkomunikasi sama ketuanya, jadi tidak ada anggota yang terlantar. Sebagian besar anggota juga memilih untuk berkomunikasi secara langsung dengan Ketua dalam berbagai hal. Misalnya ketika kebingungan terkait prosedur pengkaderan, surat menyurat, pelaksanaan program kerja, biasanya akan mereka komunikasikan langsung. Jadi alurnya jelas dan tidak ada kesalahpahaman dalam penyampaian pesan karena disampaikan langsung kepada komunikan (penerima pesan), dalam hal ini adalah ketua IPNU IPPNU.”⁷⁰

Dalam wawancara tersebut, peneliti melihat bahwa mayoritas para anggota organisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman melakukan komunikasi secara langsung dengan Ketua maupun jajaran BPH. Peran ketua dalam mengayomi para anggotanya sangat dibutuhkan dalam arah komunikasi ini. Komunikasi pada PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman dalam pengkaderan sering terbentuk atas jalinan antara departemen Kaderisasi dan

⁶⁹ Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 05/W/5-III/2024.

⁷⁰ Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 04/W/5-III/2024.

departemen Organisasi. Seperti yang diungkapkan oleh Rekanita Clerissa

Aulia Widie Azzahra bahwa:

“Departemen kaderisasi sangat membutuhkan bantuan dari departemen lain untuk proses pengkaderan dan perawatan kader, jadi kami melakukan kolaborasi dengan departemen organisasi dalam program kerja *Goes to Ranting* dan pendataan Ranting. Kita akan saling berkomunikasi dan melengkapi informasi satu sama lain yang berkaitan.”⁷¹

Selain komunikasi yang bersifat formal dan struktural, ada juga komunikasi informal yang digunakan. Hal ini dikarenakan karena komunikasi informal tidak bersifat resmi, kaku dan tidak terikat secara struktural. Adanya komunikasi ini dapat mempererat kekeluargaan, kenyamanan dan keterbukaan dalam sebuah organisasi seperti yang dikatakan beberapa informan yang terdiri dari Rekan M Isna bahwa:

“Kalau saya lebih nyaman ketika bicara diluar forum dengan lebih santai. Karena pastinya tidak ada kecanggungan dalam hal struktural dan kita lebih leluasa dalam berinteraksi.”⁷²

Pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat lain dimana kenyamanan dalam berinteraksi menjadi salah satu kunci untuk menunjang keaktifan kader dalam pengkaderan. Rekanita Ummi Nabila mengatakan bahwa:

“Ketika membahas tentang pengkaderan, saya juga kerap memilih untuk berkomunikasi diluar forum resmi. Karena lebih santai, lebih komunikatif dan saya juga tidak malu untuk mengungkapkan ide ide saya. Meskipun tidak begitu formal, pembahasan yang kita bahas juga

⁷¹ Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 03/W/5-III/2024.

⁷² Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 06/W/5-III/2024.

tetap memperhatikan tujuan awal, jadi tidak hanya ngobrol-ngobrol tanpa hasil.”⁷³

Pendapat ini juga dikonfirmasi oleh Aina Almardhiah yang mengatakan bahwa dirinya juga merasa canggung ketika berkomunikasi terlalu formal.

Aina mengatakan bahwa:

“Jujur saja saya selalu Ketua juga merasa canggung ketika berkomunikasi terlalu formal. Apalagi ada juga anggota saya yang berusia lebih tua dari saya. Saya lebih senang ketika ada anggota yang berkomunikasi secara informal baik tatap muka maupun melalui chat WhatsApp. Kebanyakan mereka juga mengajak ngopi santai untuk mendiskusikan program kerja yang akan dijalankan.”⁷⁴

Dari beberapa hasil wawancara diatas, penerapan aliran arah komunikasi yang ada di PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman sangat variatif. Meskipun memiliki seorang Ketua yang resmi secara struktural, namun dalam perjalanannya komunikasi tidak hanya bermula dari Ketua saja, setiap anggota memiliki kebebasan secara mutlak untuk berinteraksi dan menyatakan pendapatnya.

D. Deskripsi Data Hasil Pengkaderan PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman

Keberadaan IPNU dan IPPNU yang dalam perjalanan sejarahnya mampu memberikan warna baru di dunia organisasi keterpelajaran di Indonesia terbukti dari banyaknya sumbangsih yang telah diberikan. Eksistensi IPNU IPPNU sejak tahun 1954, menjadikannya sebagai organisasi keterpelajaran dalam Nahdlatul Ulama sebagai basis kaderisasi ideologis yang paling depan dalam

⁷³ Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 05/W/5-III/2024.

⁷⁴ Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 02/W/5-III/2024.

mengawali kelestarian ajaran Islam Ahlussunnah wal Jamaah an-Nahdliyah di kalangan anak muda.⁷⁵ IPNU dan IPPNU harus mampu membawa agen/kader yang menyuarakan dan menggerakkan aspirasi-aspirasi dari kalangan terdidik yang ada di daerahnya masing-masing, agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas. Seperti yang diungkapkan oleh Izam Amru Rosyada bahwa:

“Kegiatan pengkaderan sangat penting dilakukan, karena salah satunya adalah sebagai alat regenerasi, dalam sebuah organisasi itu harus ada yang namanya regenerasi, maka dari itu suatu pengkaderan sangat penting dan harus dilakukan. Kegiatan pengkaderan juga digunakan untuk menjaga keutuhan dan kestabilan sebuah organisasi.”⁷⁶

Di sisi lain, aspek pelajar, santri dan mahasiswa menjadi kelompok sasaran pengkaderan dalam IPNU IPPNU harus mendapatkan tempat yang tidak saling tumpang tindih dengan organisasi lain agar semangat kaderisasi di dalam tubuh Nahdlatul Ulama mulai dari yang paling bawah sampai ke atas dapat terus menyala dan konsisten.⁷⁷

Aina Al Mardhiah selaku Ketua PAC IPPNU Kecamatan Siman mengungkapkan beberapa cara dalam melakukan perekrutan kader sebagai berikut:

“Ada beberapa cara yang kita lakukan dalam hal pencarian kader, ada yang lewat ajakan teman, ada yang lewat ranting/pengurus NU Ranting dan banom Ranting lainnya, dan ada juga via oprec (*open recruitment*). Pencarian kader melalui Pengurus Ranting NU kita lakukan dengan

⁷⁵ Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, *Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama* (Jakarta: PP IPNU, 2018), 29.

⁷⁶ Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 01/W/5-III/2024.

⁷⁷ *Ibid.*, 30.

meminta surat pendelegasian kader pada masing-masing Ranting yang ada di Kecamatan Siman.”⁷⁸

Sejalan dengan hal tersebut, Departemen Kaderisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman juga melakukan sosialisasi terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman terutama pada bidang pengkaderan secara langsung ke Ranting-Ranting se-Kecamatan Siman. Hal ini disampaikan oleh Clerissa Aulia Widie Azzahra selaku Koordinator Departemen Kaderisasi PAC IPPNU Kecamatan Siman bahwa:

“Salah satu program kerja Pimpinan Anak Cabang IPPNU Kecamatan Siman adalah *goesting* (*goes to ranting*). Dalam kegiatan *goesting* ini, PAC akan melakukan *controlling* terhadap Pimpinan Ranting dan serap aspirasi, serta *sharing* terkait kendala/masalah yang ada di Pimpinan Ranting. Selain itu kami juga melakukan sosialisasi terkait program kerja yang dimiliki PAC IPNU IPPNU Siman dan pengkaderan yang akan dilakukan oleh PAC IPNU IPPNU Siman.”⁷⁹

Pengkaderan yang dilakukan PAC IPNU IPPNU Siman di periode ini lebih mengarah pada pengkaderan tingkat Lakmud “Latihan Kader Muda.” Hal ini disampaikan oleh rekan Izam Amru bahwa:

“Kegiatan pengkaderan memang rutin dilakukan setiap tahunnya yang biasanya dilaksanakan bertepatan dengan libur sekolah agar waktunya maksimal. Untuk kepengurusan tahun ini, pengkaderan Lakmud kami lakukan pada 22-25 Desember 2023 di SDN Sawuh dengan 20 peserta. Untuk makesta kami lakukan di tingkat Pimpinan Ranting.”⁸⁰

Sejalan dengan pernyataan di atas, Reynaldi Angga juga menambahkan beberapa tujuan diadakannya Lakmud di Kecamatan Siman sebagai berikut:

⁷⁸ Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 02/W/5-III/2024.

⁷⁹ Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 03/W/5-III/2024.

⁸⁰ Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 01/W/5-III/2024.

“Tidak mungkin kami dari PAC bisa mengontrol semua Ranting se-Kecamatan Siman pada waktu yang bersamaan karena satu dan lain hal. Maka dari itu Lakmud kami lakukan untuk menyiapkan kader-kader yang nantinya akan menjadi jembatan penghubung antara PR dan PAC. Selain ikut aktif di tingkat PAC, Kader yang telah mengikuti Lakmud akan kembali ke Ranting masing-masing dan berperan sebagai pendamping dan fasilitator di tingkat Ranting.”⁸¹



Gambar 2.7 Lakmud Siman 2023⁸²

Kemampuan PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman untuk konsisten dalam melakukan pengkaderan mengisyaratkan bahwa hubungan komunikasi yang dijalin antar anggota memiliki hubungan yang baik. Di samping itu, kualitas kader juga sangat berperan penting untuk mensukseskan kegiatan pengkaderan yang ada di Kecamatan Siman. Setelah pengkaderan dilakukan, rekan Izam Amru Rosyada juga berupaya untuk menjaga kader – kader ini agar tetap aktif di kegiatan IPNU IPPNU dengan mengatakan bahwa:

“Salah satunya dengan sering mengajak ketemu baik ngopi/ngobrol biar silaturahmi antar anggota tetap terjaga, intinya harus sering ketemu lah.”⁸³

⁸¹ Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 04/W/5-III/2024.

⁸² Lihat lampiran transkrip dokumentasi nomor 04/D/24-III/2024.

⁸³ Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 01/W/5-III/2024.

Meskipun upaya mengikat kader terus dilakukan oleh pihak Pimpinan Anak Cabang, nyatanya masih ada pula sebagian kader yang enggan untuk melanjutkan estafet organisasi dikarenakan beberapa hal, seperti yang diungkapkan Rekanita Aina sebagai berikut:

“Kalau kualitas kader yang dihasilkan dari pengkaderan kemarin alhamdulillah sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, ya walaupun belum 100% karena beberapa faktor lah yang menyebabkan belum bisa maksimal. Ada yang sibuk dengan sekolahnya, ada pula yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak bisa terlalu aktif di organisasi.”⁸⁴

Rekanita Ummi Nabila menambahkan beberapa upaya yang dilakukan PAC IPNU IPPNU Siman untuk menjaga kualitas dan kuantitas para kader dengan mengatakan bahwa:

“Dalam upaya menjaga dan mengembangkan kader, kami juga melakukan pelatihan banjari sebagai sarana untuk melestarikan budaya lama dan membentuk *ukhuwah islamiyah*.”⁸⁵

Dari beberapa pernyataan di atas, selain melakukan pengkaderan dalam bentuk Lakmud (Latihan Kader Muda), PAC IPNU-IPPNU Siman juga melakukan pelatihan lain seperti pelatihan banjari yang diharapkan mampu mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh PAC IPNU IPPNU Siman.

⁸⁴ Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 02/W/5-III/2024.

⁸⁵ Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 05/W/5-III/2024.

BAB IV

ANALISIS DATA POLA KOMUNIKASI PAC IPNU IPPNU

KECAMATAN SIMAN DALAM PENGKADERAN

A. Analisis Pola Komunikasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman dalam Pengkaderan

PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman merupakan organisasi badan otonom Nahdlatul Ulama yang menjadi gerbang awal pengkaderan organisasi. Kader-kader yang dihasilkan nantinya akan menjadi harapan besar untuk meneruskan perjuangan organisasi pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, komunikasi yang dibangun PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman merupakan hal paling mendasar yang harus diperhatikan agar hasil pengkaderan sesuai dengan apa yang ingin dicapai. PAC IPNU IPPNU sebagai Pimpinan tertinggi di tingkat Kecamatan memerlukan komunikasi organisasi yang baik di internal organisasi sehingga proses pengkaderan yang akan melibatkan Ranting-Ranting se-Kecamatan Siman dapat berjalan dengan baik.

Pertukaran informasi terkait kegiatan pengkaderan dapat menjadi penghubung antara satu individu dengan individu lainnya sehingga membentuk sebuah pola komunikasi.⁸⁶ Pola komunikasi merupakan sistem penghubung antara anggota-anggota dalam kelompok organisasi menjadi satu kesatuan yang

⁸⁶ Mendrofa, Aperian Jaya dan M Syafii, "Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Komunitas Marga Parna di Kota Batam (Studi Kasus Komunitas Marga Parna di Batu Aji Kota Batam)", *Scientia Journal*, Vol. 1 No. 1 (Oktober 2019).

mampu membentuk pola interaksi sesama anggota dalam organisasi Dengan jaringan komunikasi yang terbentuk di PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman, dapat diketahui bagaimana interaksi antar pengurus yang terjadi, keterbukaan sesama anggota dan peranan apa saja yang ada di dalamnya. Dari lima pola jaringan yang ada, PAC IPNU IPPNU menggunakan dua pola jaringan dalam menjalankan pengkaderan sebagai berikut:

1. Pola Huruf Y

Pola huruf Y memiliki seorang pemimpin yang jelas, namun semua anggota yang lain dapat berperan sebagai pemimpin kedua. Berdasarkan hasil wawancara, PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman menggunakan pola komunikasi huruf Y dalam menyebarkan informasi dan juga melakukan proses komunikasi sesama pengurus ketika melakukan pengkaderan. Ketua yang berperan sebagai pemimpin organisasi adalah sumber komunikasi utama untuk memulai sebuah komunikasi. Ketua akan memberikan ide, saran maupun perintah kepada para anggotanya terkait kegiatan pengkaderan.⁸⁷ Di bawah kedudukan ketua, terdapat anggota yang terkelompokkan pada beberapa departemen yang ada di organisasi IPNU IPPNU, meliputi departemen organisasi, kaderisasi, dakwah dan orseba.

Masing-masing departemen ini juga memiliki seorang ketua yang biasa dikenal dengan wakil ketua. Wakil ketua disini bertugas sebagai

⁸⁷ Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 04/W/5-III/2024.

penghubung informasi antara anggota dengan ketua maupun sebaliknya. Departemen kaderisasi akan mempersiapkan rencana pelaksanaan pengkaderan dengan melakukan rapat internal departemen kaderisasi saja. Kemudian hasil rapat ini akan disampaikan oleh wakil ketua II bidang kaderisasi kepada Badan Pengurus Harian (BPH). Tidak hanya menyampaikan, wakil ketua II bidang kaderisasi juga berhak memberikan ide, saran maupun kritikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengkaderan sebelum nantinya rencana tersebut akan dibahas dalam rapat akbar PAC.⁸⁸

2. Model Bintang

Selain pola huruf Y, PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman juga menggunakan pola bintang dalam pelaksanaan pengkaderan. Dalam proses komunikasi, pola bintang tidak terpusat pada satu sosok pemimpin sehingga model ini memungkinkan adanya partisipasi seluruh anggota secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara, siapapun yang memiliki tanggapan, ide maupun saran terkait dengan pengkaderan bebas mengutarakan apa yang menjadi pemikirannya tanpa terikat oleh kedudukan atau jabatan dalam IPNU IPPNU. Hal ini dilakukan agar setiap individu mendapatkan haknya untuk mengutarakan pendapat dengan

⁸⁸ Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 05/W/5-III/2024.

bebas. Dengan demikian, semua anggota dapat aktif berpartisipasi demi suksesnya pengkaderan di Kecamatan Siman.⁸⁹

Kemudian pada saat pengkaderan dilakukan, semua anggota yang sudah mendapatkan *jobdesk* masing-masing juga tetap bebas berkoordinasi dengan siapapun tanpa melalui perantara. Pola ini juga memungkinkan adanya proses koordinasi yang menghubungkan individu maupun departemen yang berbeda. Hal ini dilakukan agar apa yang ingin disampaikan dapat langsung diterima oleh penerima pesan yang ingin dituju sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan pemahaman pada saat pelaksanaan pengkaderan. Keanggotaan PAC yang sudah tercatat dalam struktur kepengurusan juga akan berubah ketika pembentukan kepanitiaan untuk pengkaderan. Sehingga komunikasi yang dilakukan pun tidak terikat jabatan apapun.

B. Analisis Penerapan Komunikasi Organisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman dalam Pengkaderan

Komunikasi organisasi merupakan akar dari berbagai aktivitas yang dilakukan pada organisasi untuk menunjukkan bahwa sebuah organisasi memberikan wadah bagi siapapun yang tergabung di dalamnya untuk mengambil resiko, memberikan tanggung jawab, memperoleh dan menyampaikan informasi yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan

⁸⁹ Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 04/W/5-III/2024.

kebenarannya.⁹⁰ Arah aliran komunikasi organisasi menentukan bagaimana cara individu berinteraksi dengan individu lain dalam sebuah organisasi.

1. Komunikasi Formal

a. Komunikasi dari atas ke bawah (*downward communication*)

Komunikasi dari atas ke bawah paling utama diterapkan oleh Ketua PAC kepada anggotanya. Komunikasi yang diterapkan disini meliputi instruksi, penyampaian informasi maupun motivasi. Berdasarkan hasil wawancara, instruksi disini diterapkan pada saat pra pengkaderan dengan memberikan penugasan kepada anggotanya untuk melakukan kegiatan pengkaderan. Sebagai penanggungjawab kegiatan, ketua memiliki kuasa penuh atas jalannya sebuah kegiatan. Dalam menyusun kepanitiaan, Ketua PAC tentunya akan mempertimbangkan pembagian tugas berdasarkan kemampuan dan pengalaman masing-masing anggota dalam menjalankan kegiatan sebelum-sebelumnya.⁹¹

Ketua PAC juga akan berperan untuk menyampaikan informasi yang bersumber dari internal maupun eksternal organisasi terkait jalannya kegiatan pengkaderan. Selanjutnya Ketua PAC akan memberikan motivasi. Motivasi sangat diperlukan untuk keutuhan sebuah keanggotaan, apalagi bagi mereka yang masih baru bergabung

⁹⁰ Viviana Arbaning Tyas, "Penerapan Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Sekretariat DPRD Kabupaten Karan," *Solidaritas*, Vol. 6 No. 2 (Januari 2023).

⁹¹ Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 01/W/5-III/2024.

dalam dunia IPNU IPPNU. Setiap akhir pertemuan, Ketua selalu memberikan semangat kepada para anggotanya agar sama-sama belajar dan berjuang di IPNU IPPNU sampai akhir kepengurusan. Motivasi ini juga perlu disampaikan agar para anggota memiliki semangat dalam menjalankan tugas yang telah diinstruksikan oleh Ketua.⁹²

b. Komunikasi dari bawah ke atas (*upward communication*)

Selain penyampaian informasi dari Ketua, para anggota juga diberikan kebebasan penuh dalam menyampaikan apa saja yang diketahuinya untuk menunjang jalannya pengkaderan. Komunikasi arah inilah yang dijadikan sarana para anggota mengutarakan ide kreatifnya untuk pengkaderan. Beberapa anggota lebih memilih untuk menyampaikan informasi langsung kepada Ketua. Namun ada juga yang memilih untuk mendiskusikan hal tersebut dengan wakil ketua bidangnya terlebih dahulu. Peran Ketua sebagai penerima pesan sangat dibutuhkan keterbukaan dalam menerima kritikan maupun informasi dari anggota lain. Dengan demikian, rasa kepercayaan dan loyalitas semua anggota akan meningkat sehingga kegiatan pengkaderan dapat berjalan lancar.⁹³

Meskipun sudah mengutamakan keterbukaan, masih terdapat beberapa anggota yang memiliki rasa malu, canggung dan tidak percaya

⁹² Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 02/W/5-III/2024.

⁹³ Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 05/W/5-III/2024.

diri untuk menyampaikan sesuatu dalam sebuah forum besar. Menyikapi hal tersebut, PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman mulai mengadakan pertemuan rutin secara harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan yang dilaksanakan oleh masing-masing departemen dan BPH untuk semakin mempererat rasa kekeluargaan dan keterbukaan dalam organisasi. Dengan demikian, PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman dapat memperkuat kerja sama dan memaksimalkan potensi sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi.⁹⁴

c. Komunikasi Horizontal (*sideways/horizontal communication*)

Dalam struktur kepengurusan PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman, terdapat 4 departemen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan adanya kesinambungan antara satu departemen dengan departemen lain dalam pelaksanaan program kerjanya. Dibutuhkan kerja sama dan saling melengkapi agar program kerja yang direncanakan mampu berjalan dengan maksimal. Dalam pelaksanaan pengkaderan, departemen kaderisasi membutuhkan sumbangsih dari departemen organisasi, mulai dari pra pengkaderan seperti melakukan sosialisasi dengan turba (turun ke bawah) ke tiap-tiap ranting se-Kecamatan Siman.⁹⁵

⁹⁴ Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 06/W/5-III/2024.

⁹⁵ Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 03/W/5-III/2024.

2. Komunikasi Informal

Selain melakukan komunikasi formal yang berdasarkan pada struktural organisasi, komunikasi informal juga sangat dibutuhkan untuk mendukung komunikasi formal. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar anggota PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman lebih memilih menggunakan komunikasi informal ketika proses pengkaderan dilakukan. Kegiatan pengkaderan sangat membutuhkan ide baru di setiap pelaksanaannya agar menarik para kader baru untuk mengikuti kegiatan pengkaderan. Keterbukaan dan keakraban dalam komunikasi akan memicu munculnya ide kreatif dari masing-masing individu. Komunikasi informal juga bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun dengan suasana yang lebih santai sehingga kerja sama tim dapat terjalin dengan baik.⁹⁶

C. Analisis Hasil Pengkaderan Melalui Komunikasi Organisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman

Kegiatan pengkaderan menjadi salah satu fokus utama PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman sebagai alat untuk regenerasi secara berkelanjutan. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap tahun di masa-masa libur sekolah, baik di tingkatan Pimpinan Anak Cabang maupun Pimpinan Anak Ranting. Pada tahun ini, PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman melakukan pengkaderan Latihan Kader Muda (Lakmud) pada tanggal 22-25 Desember 2023 di SDN Sawuh yang diikuti oleh

⁹⁶ Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 05/W/5-III/2024.

20 peserta. Lakmud menjadi fokus utama pengkaderan di Kecamatan Siman sebagai upaya untuk memunculkan kader unggulan yang ada di masing-masing Ranting, yang nantinya akan menjadi penghubung antara Pimpinan Anak Cabang dengan Pimpinan Ranting.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara, komunikasi yang dilakukan untuk memaksimalkan pengkaderan adalah dengan melakukan pendampingan pada tiap-tiap ranting melalui pertemuan rutin antara PAC dan Ranting. Adanya koordinasi dan komunikasi yang baik mewujudkan kualitas kader yang dihasilkan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh PAC. Namun loyalitas dan royaltas kader terhadap organisasi masih belum maksimal. Faktor kesibukan individu dan keterbatasan waktu menjadi dua hal utama mengapa para kader tersebut kurang aktif dalam kegiatan di IPNU IPPNU.⁹⁸ Melihat hal tersebut, PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman berupaya untuk menjaga keutuhan kader dengan melakukan beberapa cara seperti sering mengajak bertemu, membuat forum diskusi santai dan melakukan kegiatan pengkaderan non-formal seperti seperti pelatihan banjari.⁹⁹

⁹⁷ Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 01/W/5-III/2024.

⁹⁸ Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 02/W/5-III/2024.

⁹⁹ Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 05/W/5-III/2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian skripsi yang telah dilakukan dengan judul “Pola Komunikasi Organisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman dalam Pengkaderan”, dapat diambil kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pola komunikasi yang digunakan adalah model pola huruf Y dan pola bintang. *Pertama*, model pola huruf Y merupakan pola komunikasi yang memiliki seorang pemimpin yang jelas, namun anggota yang lain berperan sebagai pemimpin kedua. Dalam hal ini, anggota yang berperan sebagai pemimpin kedua adalah wakil ketua pada tiap-tiap departemen. *Kedua*, model pola bintang merupakan pola komunikasi yang memberikan kebebasan untuk menyampaikan informasi dan berinteraksi ketika proses pengkaderan. Kedua pola tersebut saling berkesinambungan dengan mengutamakan kepentingan dan tujuan bersama yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pengkaderan.
2. Penerapan pola komunikasi di PAC IPNU IPPNU Siman terbagi menjadi dua. *Pertama*, komunikasi formal meliputi 1) komunikasi dari atas ke bawah oleh Ketua dengan pemberian instruksi, informasi maupun motivasi. 2) komunikasi dari bawah ke atas oleh anggota kepada ketua dengan menyampaikan informasi, ide dan saran terkait pengkaderan. 3) komunikasi diagonal oleh departemen kaderisasi dengan departemen organisasi yang

bekerja sama dalam kegiatan pengkaderan. *Kedua*, aliran komunikasi informal yang dilakukan dengan menciptakan suasana yang lebih santai dan tidak terikat dengan jabatan struktural organisasi ketika berkomunikasi.

3. Pengkaderan berjalan dengan lancar sesuai harapan bersama sebagai wujud dari komunikasi dan koordinasi yang baik. Upaya pendampingan kader juga menjadi faktor utama seperti melakukan pengkaderan non-formal melalui pelatihan banjari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman

Hendaknya terus meningkatkan kemampuan komunikasi dengan lebih intensif dan mengembangkan metode pengkaderan yang sudah ada agar lebih menarik minat kader baru yang ingin bergabung dengan IPNU IPPNU sehingga regenerasi dapat terus berjalan. Perlunya komunikasi dan koordinasi sangat berperan penting terhadap lancarnya pengkaderan di Kecamatan Siman.

2. Kepada peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini sebagai bahan referensi tambahan bagi akademisi di bidang yang sama yaitu Komunikasi Penyiaran Islam khususnya mengenai pola komunikasi organisasi dalam pengkaderan.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Arni, Muhammad. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- . *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- . *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Djaman, Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Djamarah, Bahri Syaiful. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2004.
- Efendi, Masri Singarimbun, Sofian. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LPJS, 1995.
- Effendy, Onong Uchjana. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumni, 1986.
- . *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984.
- . *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.
- Handyaningrat, Soewarno. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung, 1984.
- Helaludin. Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Khomsahrial, Romli. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: PT Grasindo, 2011.
- Konferwil XXI IPNU Jawa Timur. *Materi Konferensi Wilayah XXI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur*. Pasuruan: PW IPNU Jawa Timur, 2015.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1997.
- . *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- . *Wacana Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju, 2004.

Masmuh, Abdullah. *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Malang: UMM Press, 2008.

Milles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.

Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin, 1996.

Nasution, Zulkarnaen. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.

Nuruddin. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Rakerwil II IPNU Jawa Timur, *Materi Rapat Kerja Wilayah II Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur*. Lamongan: PW IPNU Jawa Timur, 2015.

Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Ruliana, Poppy. *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

Ruliana, Poppy. Lestari, Puji. *Teori Komunikasi*. Depok: Rajawali Pers, 2019.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017),

Susanto, Phil Astrid. *Komunikasi dalam Teori & Praktek*. Bandung: Mandar Maju, 1992.

Suwendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra, 2018.

Referensi Jurnal:

Halim, Dary dan Ulfa Zahratul Husna. Pola Komunikasi dalam Organisasi Digital Transformation Office Saat Pandemi dan Setelah Pandemi di Team Operational. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*. 2023.

Brahmana, Deshinta Affriani Br dan Elisabeth Sitepu. Pola Komunikasi Organisasi Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai Kantor Lurah Gung Leto Kecamatan Kabanjahe. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi: Social Opinion*. 2020.

Nudin, Burhan. Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Sleman. *Dalam el-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*. 2017.

Tyas, Viviana Arbaning. Penerapan Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Sekretariat DPRD Kabupaten Karan. *Solidaritas*. 2023.

Referensi Skripsi:

Andriawan, Febri Bayu. “*Pola Komunikasi IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Dalam Mengembangkan Organisasi*”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.

Dermawan, Aris. “*Pola Komunikasi Organisasi IPNU IPPNU Cabang Jember Dalam Mengembangkan Bakat Kepemimpinan Anggota*”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2018.

Rosyidah, Anifatur. “*Pola Komunikasi Organisasi Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU Kecamatan Karanganyar Dalam Mempertahankan Eksistensi Anggota*”. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022.

Septianingsih, Dini. “*Pola Komunikasi Organisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Dalam Mempertahankan Eksistensi Organisasi*”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.

Ula, Azza Fahreza Zayinnatul. “*Pola Komunikasi Organisasi PC IPPNU Kabupaten Ponorogo Dalam Mengatasi Konflik Internal*”. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023.

Referensi Internet:

Fisipol Universitas Medan Area,
<https://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2021/07/19/komunikasi-publik/>, diakses pada
27 Februari 2024 pukul 20.30 WIB.